



# Peranan Guru Ppkn SMA Negeri 1 Semin Gunungkidul Dalam Mempersiapkan Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum

Dea Aulia Indriyani<sup>a, 1</sup>, Setiati Widiastuti<sup>b, 2</sup>

[deaaulia@student.uny.ac.id](mailto:deaaulia@student.uny.ac.id) Mahasiswa Departemen PKnH, Fishipol, UNY

[setiatiwidi@uny.ac.id](mailto:setiatiwidi@uny.ac.id) Dosen Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Politik, UNY

<sup>a</sup> Mahasiswa (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

<sup>b</sup> Dosen (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

## ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Peranan dan hambatan guru PPKn SMA Negeri 1 Semin Gunungkidul dalam mempersiapkan pemilih pemula pada Pemilihan Umum. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan penggunaan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei. Subjek dalam penelitian ini ditentukan secara purposive. Subjek penelitian terdiri dari 2 guru PPKn dan siswa SMA Negeri 1 Semin kelas XI. Teknik analisis data meliputi a) Reduksi Data; Penyajian Data; Penarikan Kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan peranan guru PPKn dalam mempersiapkan siswa menjadi pemilih pemula dengan mampu menjadi korektor, inspirator, informator organisator, motivator, inovator, pembimbing, inisiator, mediator, supervisor dan evaluator. Serta masih terdapat hambatan yang dialami dan dihadapi guru dalam peranannya seperti keterbatasan waktu dan kesempatan dalam mempersiapkan siswa sebagai pemilih pemula pada Pemilihan Umum Daerah.

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the role and obstacles of PPKn teachers at SMA Negeri 1 Semin Gunungkidul in preparing first-time voters for the general election. This research is a descriptive study using a qualitative approach. This type of research is survey research. The subjects in this study were determined purposively. The research subjects consisted of 2 PPKn teachers and class XI students of SMA Negeri 1 Semin. Data analysis techniques include a) Data reduction; Data Presentation; Conclusion Drawing.. Based on the results of the study, it shows the role of Civics teachers in preparing students to become novice voters by being able to become correctors, inspirers, informators, organizers, motivators, innovators, mentors, initiators, mediators, supervisors and evaluators. As well as there are still obstacles experienced and faced by teachers in their roles such as limited time and opportunities in preparing students as first-time voters in the Regional General Election.*

## Pendahuluan

Pemilihan umum (pemilu) seringkali diklaim menjadi pesta demokrasi yang dilakukan sebuah negara. pada sebuah negara yang menganut paham demokrasi, pemilu menjadi kunci terciptanya demokrasi. Pada Indonesia pemilu merupakan suatu wujud nyata asal demokrasi serta menjadi wahana bagi warga pada menyatakan kedaulatannya terhadap negara dan pemerintah. Pemilu diselenggarakan dengan asas eksklusif, umum, bebas, misteri, amanah, serta adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (Wardhani, 2018).

Salah satu partisipan politik yang sangat potensial dan memiliki pengaruh besar dalam pemilihan umum adalah para pemilih pemula. Bila meninjau data dari BPS bahwa pada pemilu tahun 2014, tidak kurang dari 15% pemilih merupakan pemilih pemula. Selain itu data Daftar Penduduk Potensial Pemilih Pemilu menunjukkan, data pemilih bahwa berumur 10-20 tahun berjumlah 46 juta, dan data pemilih berumur 20-30 tahun berjumlah 14 juta, sehingga perkiraan jumlah pemilih pemula sekitar 50 jutaan. Berdasarkan Survey Jajak Pendapat Harapan dan Persepsi Generasi Muda dan

## Sejarah Artikel

Diterima : 14 Juni 2023

Disetujui : 23 Juni 2023

## Kata kunci:

*Peranan Guru, Ppkn, Pemilih Pemula*

## Keywords:

*The Role of Teachers, Ppkn, Beginner Voters.*

Pilkada 2020 dengan responden generasi muda di 34 provinsi menyatakan bahwa 52% mengaku biasa saja, 27% mengaku antusias menyambut pilkada di daerahnya dan 14% mengaku tidak antusias (Change.Org).

Keberadaan pemilih pemula sering menjadi incaran bagi partai politik untuk mendulang suara. Para pemilih pemula ini umumnya belum terinformasikan serta tidak memiliki pendidikan politik memadai. Dengan asumsi ini partai politik berupaya mempengaruhi pilihan politik pemilih pemula melalui berbagai upaya. Makin tinggi tingkat partisipasi politik mengindikasikan bahwa rakyat mengikuti dan memahami serta melibatkan diri dalam kegiatan kenegaraan. Sebaliknya tingkat partisipasi politik yang rendah pada umumnya mengindikasikan bahwa rakyat kurang menaruh apresiasi atau minat terhadap masalah atau kegiatan kenegaraan. Rendahnya tingkat partisipasi politik rakyat direfleksikan dalam sikap golongan putih (*golput*) dalam pemilu (Rusli dkk, 2022: 10).

Kelompok pemilih pemula adalah kelompok yang lebih kritis dibanding kelompok lainnya sehingga berpeluang menjadi golput, karena banyak diantara pemilih pemula bingung untuk menggunakan hak pilih mereka dalam pemilu (Sasmita, 2011). Kasus golput atau golongan putih (non-voter) terus meningkat berasal pemilu ke pemilu berikutnya serta hal ini didominasi oleh kaum muda (Sodikin & Nugroho, 2013). Sejalan dengan hal ini maka bisa dikatakan bahwa kemudahan akses pada mencari dan mendapatkan info sekarang ini maka pendidikan politik di generasi pemilih pemula sangatlah krusial sebagai akibatnya bisa mengurangi jumlah kasus golput di Indonesia.

Menurut Limilia dan Fuady (2017), partisipasi politik di Indonesia mengalami pasang surut yang sangat luar biasa. Pasalnya, partisipasi politik tertinggi terjadi pada tahun 1993 yakni mencapai 93% sedangkan pada tahun 1955 jumlah partisipasi politiknya mencapai 87%. Selain itu, pada tahun 2004 mencapai 84,9% dan hingga pada tahun 2014 partisipasi politik mengalami titik yang paling rendah yakni hanya mencapai 70,2% yang menunjukkan tingkat golput yang mencapai 29,8%. Menurut Adrian (2019), menyebutkan bahwa berdasarkan hasil hitungan cepat LSI mendapati bahwa tingkat golput pilpres pada tahun 2019 mencapai 19,24% dan tingkat golput pileg 29.68%. Hal ini tentu saja menjadi sebuah permasalahan yang serius dalam dunia politik.

Penurunan jumlah partisipasi politik di Indonesia diketahui dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk kurangnya pendidikan mengenai politik, faktor keluarga atau juga disebut faktor lingkungan dan masih banyak lagi. Perilaku pemilih dalam pesta demokrasi (baik Pemilu Legislatif, Pemilu Presiden dan Pilkada) biasanya pemilih berpartisipasi tergantung pada keberadaan dan posisi mereka dalam dunia politik. Jika pemilih merupakan kelompok yang diuntungkan, maka berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan agenda politik yang berupa tahapan pemilu (Yustiningrum & Ichwanuddin, 2015). Sebaliknya, jika tidak diuntungkan maka mereka tidak tertarik berpartisipasi dalam pemilu dan politik, mereka biasanya tidak mempedulikan proses hadirnya pemimpin baru (Fauzi, 2019).

Pilkada di masa pandemic Covid-19 terdapat beberapa hal baru di tempat pemungutan suara yaitu dengan jumlah pemilih yang dikurangi, totalnya menjadi 500 pemilih satu TPS. Kemudian pengaturan kedatangan pemilih serta berbagai tahapan protokol kesehatan (Mashabi, 2020). Untuk mengatasi rendahnya tingkat partisipasi politik warga negara sebagai pemilih pemula diharuskan adanya pendidikan yang lebih spesifik yang berkaitan dengan pembelajaran politik atau pendidikan politik. Pendidikan politik merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman politik kepada warga negara agar dapat berpartisipasi aktif dalam politik.

Pendidikan politik bagi pemilih pemula tentunya menjadi fokus perhatian untuk dilaksanakan khususnya kepada pelajar sekolah menengah atas yang merupakan agen potensial. Tujuannya agar pemahaman mengenai visi misi, *track record* pengalamannya, *track record* partai politiknya serta arah kebijakan para calon pemimpin dapat diketahui dan para pemilih tersebut dapat memilih dengan bijak serta didasari oleh kesadaran untuk menciptakan kehidupan sosial dan politik yang aman dan sejahtera (Himawati dan Arwami, 2022: 353). Mengingat bahwa selama ini para pemilih umumnya hanya sekadar dijadikan objek dan target bagi para calon yang ingin mendapatkan suara.

Serta belum sepenuhnya diposisikan sebagai subjek yang memiliki kontribusi besar sebagai partisipan pemilih.

Berdasarkan pendapat Tinutung (2014) faktor pendorong munculnya partisipasi pemilih pemula yaitu perangsang politik, karakteristik pribadi seseorang, karakteristik sosial, situasi atau lingkungan politik, dan pendidikan. Sedangkan Rahman (2016: 68) menyatakan bahwa Partisipasi politik yang aktif dari semua anggota masyarakat merupakan ciri dari keberhasilan cita-cita demokrasi. Dengan demikian diperlukan warga negara yang ideal demokratis yang seyogyanya tampil sebagai "*Informed and Reasoned Decision Maker* atau pengambil keputusan yang cerdas dan bernalar untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Kemelekwacanaan warga negara (*civic literacy*) dengan pengetahuan yang menjadi dasar partisipasi politiknya diharapkan mampu menambah efikasinya. Sedangkan keterampilan partisipatori kemampuan seseorang berpartisipasi dalam berbagai pembuatan kebijakan publik.

Permasalahan di atas menunjukkan pentingnya peranan guru dalam pembelajaran PPKn setiap siswa dapat mawas diri dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini yang memberi dampak positif dan negatif. Berdasarkan hal di atas perlu untuk mengetahui peranan dan hambatan guru PPKn SMA Negeri 1 Semin Gunungkidul Dalam Mempersiapkan Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum

## Metode

### Jenis Penelitian

Mengikuti Sugiyono (2016:2) penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini hendak menggambarkan secara kualitatif mengenai peranan dan hambatan guru PPKn SMA Negeri 1 Semin Gunungkidul Dalam Mempersiapkan Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum. Dengan jenis penelitian ini maka peneliti memperoleh dan mengumpulkan data dengan dua metode yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini efektif dilaksanakan pada bulan Mei 2022 sampai dengan bulan Juni 2022. Penelitian dilaksanakan secara luring karena dimaksudkan agar dapat memperoleh data yang valid dengan langsung bertemu dengan narasumber. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Semin Gunungkidul.

### Subjek Penelitian

Penentuan subjek dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan teknik purposif yaitu sebuah teknik dengan penentuan subjek menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016: 85). Dengan pertimbangan tertentu dimaksudkan agar memperoleh gambaran dan informasi yang mendalam dan jelas terkait dengan peranan dan hambatan guru PPKn SMA Negeri 1 Semin Gunungkidul Dalam Mempersiapkan Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum. Oleh karena itu peneliti memilih dan menentukan subjek penelitian.

Adapun kriteria dalam subjek penelitian ini yaitu : Guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sebagai subjek utama untuk mendapatkan informasi yang mendalam. Pemilihan Guru PPKn dengan guru yang: a) Mampu memberikan keteladanan dengan datang tepat waktu, b) Memakai seragam yang rapi serta bertutur kata dan bersikap yang baik dan guru sebagai komunikator, c) Memiliki pengetahuan, informasi, pengalaman, serta terlibat langsung dengan program pendidikan politik bagi pemilih pemula.

### Teknik Pengumpulan Data

Muhammad Nazir (2013:174) mengemukakan bahwa pengumpulan data merupakan sebuah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk itu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ini yakni menggunakan wawancara dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini yakni wawancara. Hal tersebut karena dalam penelitian ini akan membahas mengenai peranan dan hambatan guru PPKn SMA Negeri 1 Semin Gunungkidul Dalam Mempersiapkan Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum, sehingga wawancara menjadi opsi penting pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data selanjutnya yakni dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data juga menjadi penting karena penelitian ini banyak mengambil dokumen tertulis dari subyek penelitian. Suharsimi Arikunto (2013:201) memberikan sebuah pendapat mengenai pelaksanaan teknik dokumentasi yakni peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Teknik dokumentasi dalam pengumpulan data yakni dokumen tertulis dan dokumentasi visual. Yakni terkait dengan pengelolaan pembelajaran baik perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang bisa menggunakan Perangkat Pembelajaran yakni berupa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, bahan ajar, hasil belajar dan media pembelajaran. Serta diusahakan dokumentasi pembelajaran walaupun pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh. Selain itu juga dokumentasi visual yakni berupa tangkapan gambar dan dokumen tertulis. Foto berupa pendokumentasian setiap kegiatan yang dilaksanakan.

### **Teknik Keabsahan Data**

Berkaitan dengan teknik pengumpulan data, untuk itu penelitian ini dalam pemeriksaan data menggunakan teknik *Crosscheck*. Sesuai dengan pendapat Nugrahani (2014:114) *Crosscheck* merupakan upaya untuk mendapatkan data penelitian yang valid dengan melalui cara bertanya kepada informan pertama dan kedua dengan pertanyaan yang sama, kemudian apabila diperoleh jawaban yang selaras, maka data penelitian yang diperoleh valid dan sebaliknya. Untuk itu pedoman wawancara yang telah disusun sedemikian rupa diaplikasikan kepada narasumber yang telah ditentukan untuk mendapat jawaban yang valid. Selain itu teknik dokumentasi juga menjadi bahan pengumpulan data serta untuk pengecekan silang atas hasil wawancara yang telah didapatkan.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian deskriptif ini menggunakan teknik analisa data kualitatif, tanpa menggunakan alat bantu rumus statistik. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari narasumber yang melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti hasil wawancara dan teknik dokumentasi di lapangan selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk kesimpulan pada laporan. Teknik analisis data penelitian ini sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016: 246) yakni bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif terdapat tiga langkah yaitu sebagai berikut :

- a. Reduksi Data
- b. Penyajian Data
- c. Verifikasi Data

## Teknik Keabsahan Data

Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*) dan terakhir uji objektivitas (*confirmability*).

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMA Semin didirikan berdasarkan prakarsa Tripika Kecamatan Semin dan beberapa tokoh pendidik dari partai GOLKAR dari Kecamatan semin. SMA tersebut oleh pendiri diberi nama SMA PERSIAPAN SEMIN, selanjutnya para pendiri SMA tersebut membuat suatu yayasan yang diberi nama yayasan karya Praja Bhakti yang telah di Akte Notaris-kan pada tanggal 14 Juli 1979 nomor 42. Negeri 1 Semin Gunungkidul memiliki visi “Dengan penyelenggaraan pendidikan yang normatif SMA Negeri 1 semin Unggul dalam berprestasi di kabupaten Gunungkidul dalam bidang IPTEK, IMTAK dan keterampilan. Kemudian Misi SMA Negeri 1 Semin Gunungkidul yaitu “Dengan meningkatkan mutu akademik, melaksanakan program IMTAQ dan melaksanakan program yang relevan kebutuhan agar siswa siap mandiri terjun ke lapangan kerja”.

### 2. Deskripsi Subyek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Semin Gunungkidul dengan pengambilan sampel, dua guru mata pelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) dan beberapa siswa yang dianggap aktif di kelas yang menjadi subjek penelitian

Dengan asumsi bahwa sebagai seorang guru profesional tentu dapat mengelola pembelajaran dengan situasi apapun termasuk dengan adanya situasi pandemi *Covid-19* sekarang ini serta memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya dan memiliki kompetensi untuk menjadi subjek penelitian.

### 3. Deskripsi Hasil Penelitian Peranan Dan Hambatan Guru PPKn Sma Negeri 1 Semin Gunungkidul Dalam Mempersiapkan Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum.

#### a. Peranan Guru PPKn

Peranan *pertama*, guru sebagai korektor artinya guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Semua nilai yang baik harus dipertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai korektor yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik. Koreksi yang dilakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya di sekolah, tetapi di luar sekolah pun harus dilakukan.

Guru dalam peranannya sebagai korektor ini, guru PPKn SMA Negeri 1 Semin telah melakukan beberapa tahapan dalam menjalankan peranannya, antara lain menilai hal-hal yang baik maupun buruk yang telah ditunjukkan oleh para siswa. Dengan demikian sangat pentingnya peringatan yang diberikan oleh guru kepada siswanya demi menciptakan karakter yang lebih baik lagi khususnya di bidang Pendidikan politik. Karena suatu saat nanti para siswa akan dihadapkan oleh beberapa macam tantangan dalam kehidupan bernegara seperti halnya harus mampu mematuhi segala peraturan yang telah ditetapkan oleh negara tanpa terkecuali.

Dari sinilah nanti siswa sebagai generasi muda akan memahami betul mengenai pentingnya menumbuhkan karakter nasionalisme dan kecintaan terhadap tanah air dengan mengikuti berbagai tahapan pemilu sebagai pemilih pemula, bukan melanjutkan hidup dengan bebas melainkan terikat oleh nilai maupun norma-norma yang berlaku.

Guru PPKn SMA Negeri 1 Semin memberikan teguran maupun hukuman kepada para siswa yang melakukan pelanggaran. Tujuan guru dalam melakukan teguran tersebut dikarenakan bertujuan untuk membentuk pribadi siswa yang lebih peka dan juga mampu bertanggung jawab bagi dirinya maupun orang-orang di sekitarnya. Sikap yang ditunjukkan yakni teguran tersebut oleh guru PPKn berupa perkataan yang dilontarkan secara halus.

Peranan *kedua*, peranan guru sebagai inspirator yang artinya bisa mencontohkan dan menanamkan nilai-nilai dan norma luhur kepada para peserta didik, menciptakan suasana belajar yang nyaman, hangat dan kondusif. Dengan demikian akan tercipta proses belajar mengajar yang menyenangkan dan proses transformasi ilmu pengetahuan juga akan berlangsung dengan baik.

Dalam upaya mempersiapkan pemilih pemula, guru PPKn SMA Negeri 1 Semin memberikan inspirasi berdasarkan pengalaman pada berbagai pemilu yang dihadapi. Sebagaimana kompleksitas dalam setiap pemilihan umum diharapkan dengan memerikan inspirasi berupa pengalaman memilih dan kegiatan politik siswa dapat mempunyai prinsip dan pedoman dalam menentukan pilihan politik dan upaya dalam memberikan hak politik dalam pemilu. Dorongan dari guru melalui inspirasi juga bertujuan meningkatkan minat siswa terhadap politik. Siswa sebagai pemilih pemula juga mempunyai tekanan baik internal maupun eksternal.

Dengan pemberian pengalaman dapat menjadi wawasan bagi siswa dalam menentukan sikap dan pilihan saat pemilihan umum. Inspirasi tersebut bisa disampaikan dalam materi pembelajaran sehingga berbagai inspirasi guru tersebut juga dapat memberikan pemahaman kepada siswa dan pandangan terhadap kondisi politik yang akan ditempuh sebelum dan saat pemilu.

Peranan *ketiga*, guru menjadi informator yaitu melihat fakta bahwa kondisi siswa memang belum sepenuhnya tertarik dalam politik juga berbagai pemberitaan yang tidak kredibel sehingga peranan guru cukup penting sebagai perannya memberikan pengetahuan baru kepada siswa. Peranan guru PPKn SMA Negeri 1 Semin selalu memberikan informasi dan isu terkini bertujuan untuk merangsang kesadaran politik terhadap siswa untuk mulai menyiapkan diri sebagai pemilih pemula dan hak pilih pada pemilu.

Upaya tersebut tentunya sangat diperlukan mengingat baik pemilih pemula maupun masyarakat umum acap kali menghiraukan haknya dan berujung pada output atau hasil pemilihan yang kurang maksimal yang berdampak pada pengelolaan negara yang belum sempurna. Sebagai informator, guru SMA Negeri 1 Semin telah memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses pembelajaran, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Pemberian informasi yang baik dan efektif oleh guru untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan ajar yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

Peranan *keempat*, guru menjadi organisator dalam mempersiapkan pemilih pemula. Guru SMA Negeri 1 Semin telah melakukan kegiatan penyusunan RPP dan pemberian tugas untuk melihat capaian pembelajaran, Menurut Amri (2013:30), Sebagai organisator, adalah peranan yang diperlukan dari guru. dalam bidang ini guru memiliki pengelolaan kegiatan akademik, menyusun

kalender akademik, dan sebagainya. dapat disimpulkan, guru berperan mengelola berbagai kegiatan akademik baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi siswa.

Maka dari itu upaya yang telah dilakukan oleh guru SMA Negeri 1 Semin sudah baik, namun perlu pengawasan dan pengelolaan kegiatan akademik yang baik agar proses pembelajaran dapat efektif. Kegiatan belajar mengajar yang baik dapat dicapai dengan efektif jika seorang guru memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk melakukan pengembangan diri yang lebih baik. Sebagai organisator yang baik, guru juga harus melakukan perencanaan akademik yang disesuaikan dengan kebutuhan para peserta didik dan kemajuan pembelajaran. Pengelolaan aktivitas pembelajaran yang tepat menjadikan semangat para peserta didik untuk belajar tetap terjaga.

Hal ini dibuktikan dengan pemberian porsi yang seimbang dalam proses belajar baik dari intrakurikuler maupun ekstrakurikuler kepada para peserta didik. Untuk mencapai sistem dan pola belajar yang baik, sebagai guru harus memberikan pemahaman kepada para peserta didik tentang pengembangan diri yang lebih baik. Selain itu, dengan memberikan porsi yang seimbang antara proses belajar yang didapatkan dari kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dapat menjaga semangat peserta didik untuk belajar. Pelaksanaan pembelajaran yang berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa sebagai anak didik dan peran guru dalam mengorganisir peserta didik (Sodik et al, 2019).

Peranan *kelima*, Peranan guru sebagai motivator dalam mempersiapkan pemilih pemula. Guru SMA Negeri 1 Semin telah melakukan pendampingan dan motivasi kepada siswa baik yang bermasalah ataupun siswa yang mengalami hambatan dalam pembelajaran. Peran guru sebagai motivator yang baik, seorang guru sebaiknya memberikan motivasi kepada para peserta didik dalam melakukan belajar secara mandiri. Motivasi belajar yang diberikan bisa dilakukan dengan cara memberikan pemahaman mengenai pentingnya peran pendidikan saat ini dan waktu yang akan datang.

Dengan demikian, para peserta didik akan tergugah semangatnya untuk belajar secara mandiri yang bisa dilakukan di luar lingkungan sekolah untuk menunjang keberhasilan para peserta didik. Menurut Amri (2013:30) Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong siswa. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motivasi yang melatarbelakangi siswa malas belajar dan menurunkan prestasinya di sekolah. Selain itu dengan memberikan motivasi dalam kaitannya mempersiapkan pemilih pemula dengan memotivasi siswa dalam partisipasi politik dapat memberikan dampak positif terhadap siswa dan capaian pembelajaran. Namun perlu bagi guru untuk memahami lebih dalam karakter siswa agar berbagai solusi dan pendekatan sesuai dengan karakter siswa itu sendiri sehingga solusi dan motivasi dapat dicerna dan dilakukan oleh siswa.

Peranan *ketujuh*, Peranan guru sebagai inisiator dalam mempersiapkan pemilih pemula. Guru SMA Negeri 1 Semin telah melakukan inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran dengan menggunakan media sosial dan memberikan materi berdasarkan isu terkini sesuai dengan fakta di masyarakat. Proses kegiatan belajar yang dilakukan, seorang guru harus memiliki inisiatif dalam hal menjaga semangat belajar para peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan menerapkan praktek outdoor learning, atau pembelajaran yang diselingi dengan permainan maupun kuis untuk meningkatkan wawasan dan mengasah daya ingat para peserta didik.

Sebagai inisiator yang baik, para guru harus memiliki insting yang baik untuk melayani para peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan para guru yang juga menjadi orang tua kedua bagi peserta didik di sekolah, meskipun secara struktur sebagai seorang guru tetapi untuk mencapai proses belajar

mengajar yang efektif dan sesuai tujuan, para guru juga harus berinisiatif serta memposisikan diri sebagai orang tua kedua siswa di sekolah. Peran guru sebagai inisiator saat melakukan pembelajaran. Sedangkan menurut Amri (2013:30) Guru menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Peran guru sebagai pendidik adalah memberikan bantuan dalam dorongan, mengawasi dan membimbing serta mendisiplinkan tugas yang berkaitan dengan peserta didik, sehingga peserta didik dapat membentuk karakter yang lebih baik.

Dalam upaya membangun suatu pemahaman yang baik terhadap suatu ajaran atau nilai perihal hak dan kewajiban sebagai warga negara. Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para mahasiswa calon sarjana/ilmuwan warga negara Negara Kesatuan Republik Indonesia yang sedang mengkaji dan akan menguasai ilmu penegtahun. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan politik dapat membangun sikap demokratis siswa di sekolah. Guru PKn berusaha membangun sikap siswa dengan menyisipkan hal-hal yang dapat membangun sikap siswa SMA Negeri 1 Semin.

Peranan *kedelapan*, Peranan guru sebagai fasilitator dalam mempersiapkan pemilih pemula. Guru SMA Negeri 1 Semin telah memberikan pelayanan termasuk ketersediaan fasilitas guna memberi kemudahan dalam kegiatan belajar bagi peserta didik. Adapun fasilitas pendukung pembelajaran yaitu LCD, laptop, sound system, papan tulis dan akses internet. Menurut Amri (2013:30) Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didik dapat belajar secara optimal Dalam proses pembelajaran meliputi bentuk teknologi, model, metode dan strategi yang harus diterapkan kepada siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa mempunyai kemudahan atas dukungan fasilitas yang diberikan. Namun untuk mencapai pelayanan dan fasilitas pendukung yang baik, guru perlu memahami kebutuhan pembelajaran, agar alat pendukung sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa dan upaya optimalisasi fasilitas pendukung pembelajaran.

Selain itu, disadari ataupun tidak banyak guru yang salah kaprah atau salah mengartikan peranannya sebagai seorang guru, beberapa guru masih beranggapan peranan guru seolah-olah hanya mengajar semata dan mengabaikan peranan yang lainnya, termasuk salah satunya yaitu peranan sebagai fasilitator. Selanjutnya penilaian informasi dan berkomunikasi secara terbuka yang dimaksud fasilitator sebagai penilaian informasi dan komunikasi terbuka yaitu fasilitator dapat dijadikan informasi yang valid atau benar serta dapat dipercaya, dan bisa dijadikan komunikasi terbuka tidak ada kebenaran yang disembunyikan. Pengembangan diri dan perubahan sosial, bisa menguasai emosional dan sensitivitas dalam diri, kesadaran diri dan persepsi sosial, perayaan diri dan orang lain. Sebagai fasilitator, seorang guru harus menjadi tempat keluh kesah para peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar.

Sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar dan sebagai seorang fasilitator yang baik guru diharapkan melengkapi kebutuhan para peserta didik dengan membawa alat peraga sebagai fasilitas tambahan. Dengan ini, diharapkan para peserta didik dapat lebih memahami informasi yang diberikan oleh para guru dengan baik dan optimal. Pentingnya pembelajaran dalam proses mengajar merupakan suatu kegiatan belajar mengajar dan juga berperan sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa.

Peranan *kesempilan*, Peranan guru sebagai pembimbing dalam mempersiapkan pemilih pemula. Guru SMA Negeri 1 Semin telah memberikan bimbingan berupa kesadaran politik dan upaya



menjadi politik partisipan. Menurut Amri (2013:30) Guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan belajar. Adanya kesadaran guru sebagai tenaga pendidik dalam melaksanakan bimbingan yang berhubungan dengan metode dan cara pembelajaran dengan baik, peran guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pendampingan kepada peserta didik bukan dengan cara memarahi atau menasehati dengan perilaku kasar, hal ini dilakukan oleh guru agar adanya pendekatan yang baik terhadap peserta didik.

Guru juga melakukan follow up mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Peranan guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran PPKn SMA Negeri 1 Semin dapat dilaksanakan dengan baik, dengan demikian, peran guru sebagai Guru memberikan bimbingan kepada anak didiknya dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan belajar. pembimbing dilaksanakan dengan baik oleh guru terhadap peserta didik. Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan berbagai hal yang berhubungan dengan peran pembimbing terhadap peserta didik dengan melakukan pendekatan secara intensif dan sebagai solusi terbaik untuk permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam upaya mempersiapkan pemilih pemula. Berdasarkan hasil penelitian, siswa diajak untuk merumuskan jawaban sementara (hipotesa) masing-masing sesuai dengan pertanyaan yang muncul.

Tahapan selanjutnya para siswa ditugaskan untuk mengumpulkan sebanyak mungkin data dan informasi menyangkut isu money politics sesuai dengan pilihan aspeknya. Tahap akhir guru membimbing para siswa untuk mengemukakan kesimpulan masing-masing. Kesimpulan inilah penemuan mereka hasil proses pembelajaran para siswa. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal. Menurut Suparlan (2017:4) Guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.

Peranan *kesepuluh*, Peranan guru sebagai demonstrator dalam mempersiapkan pemilih pemula. Guru SMA Negeri 1 Semin melakukan dengan menyampaikan materi secara kreatif melalui beberapa praktikum dan metode permainan peran. Menurut Amri (2013:30) Guru dituntut untuk dapat memperagakan apa yang diajarkan secara kreatif, sehingga siswa dapat memahami pelajaran secara optimal. Hal ini dapat dicontohkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dilaksanakan dengan memberikan penjelasan secara lisan dan dengan peragaan yang sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman peserta didik.

Dalam perannya sebagai demonstrator, guru mempunyai tanggung jawab untuk dapat menyampaikan atau mendemonstrasikan materi ajar kepada siswa. Peran guru sebagai demonstrator dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai demonstrator dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru di SMA Negeri 1 Semin yang mana proses belajar mengajar tersebut dilakukan dengan kreatif dan melakukan permainan peran. melihat pentingnya peran guru sebagai demonstrator akan membawa dampak baik bagi proses belajar yang dilakukan oleh guru PPKn, hal ini akan membawa ke arah pemahaman peserta didik pada materi yang disampaikan oleh guru terhadap peserta didik.

Dengan diterapkan metode pembelajaran kreatif dengan lisan dan peragaan peran bagi siswa sangat membantu pemahaman materi. Namun yang dilakukan perlu inovatif mengingat siswa perlu

mendapatkan proses dan suasana pembelajaran yang tidak monoton dan menjenuhkan. Maka guru perlu melakukan inovasi yang baik untuk mendapatkan suatu proses kreatif dalam pembelajaran.

Peranan *kesebelas*, Peranan guru sebagai pengelola kelas dalam mempersiapkan pemilih pemula. Guru SMA Negeri 1 Semin telah mempersiapkan dengan selalu mempelajari kondisi siswa di kelas tempat guru tersebut mengajar dan menentukan apa yang harus dilakukan oleh guru, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan pengajaran tercapai. Menurut Amri (2013:30) Guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun guru dan siswa.

Peran guru sebagai pengelola kelas dilakukan melalui pengendalian kelas dengan baik dan adanya monitoring serta pemetaan yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat kebutuhan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Mengajar dalam proses pembelajaran tidak hanya mempunyai materi pembelajaran saja, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan sekolah sehingga siswa mempunyai keinginan untuk belajar (Sholeh, 2007).

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran harus dilaksanakan secara maksimal dan pada dasarnya pembelajaran tidak berarti guru harus menghilangkan perannya sebagai pengajar dalam lingkup pembelajaran, sama sekali tidak berarti memperkecil peranan guru dalam pembelajaran. Dapat kita pahami pentingnya peran guru sebagai pengelola kelas dengan manajemen dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Peranan *keduabelas*, Peranan guru sebagai mediator dalam mempersiapkan pemilih pemula. Guru PPKn SMA Negeri 1 Semin seringkali menengahi atau memberikan mediasi saat terjadi hambatan dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga diartikan penyedia media. Dalam hal ini guru PPKn SMA Negeri 1 Semin buku paket dan LKS dalam penyampaian materi. Selain itu guru juga memberikan kemudahan akses internet sehingga siswa dapat mencari informasi melalui media online. Amri (2013:30) Guru dapat berperan sebagai penyedia media dan penengah dalam proses pembelajaran siswa. Media pembelajaran adalah keterampilan yang dapat digunakan untuk mengasah pemikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, yang dapat mendorong proses pembelajaran.

Sebagai mediator yang baik seorang guru harus bisa menemukan sebuah solusi atas perdebatan maupun perselisihan yang terjadi di kelas. Sehingga para peserta didik memiliki penengah yang adil di dalam kelas untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Proses belajar mengajar di dalam kelas banyak permasalahan yang bisa terjadi seperti perdebatan, permusuhan maupun hal lainnya. Sebagai guru harus menjadi pendengar yang baik dari sumber permasalahan yang terjadi sehingga guru sebagai seorang mediator yang baik bisa menemukan solusi atas permasalahan yang terjadi di kelas.

Hal ini dapat dibuktikan ketika ada permasalahan yang terjadi di kelas, guru mata pelajaran PPKn SMAN 1 Semin menjadi penengah permasalahan yang dihadapi oleh para peserta didik. Selain menjadi penengah sebuah permasalahan, seorang guru harus bisa mencari dan menemukan sebuah solusi yang ditawarkan untuk mengatasi perselisihan yang terjadi di dalam kelas. Tujuan utama bagi siswa sebagai pemilih pemula yakni pendidikan politik tidak hanya ditujukan agar warga negara melek politik dengan mengetahui konsep-konsep dan teori politik sebab yang dituju oleh pendidikan politik bukanlah membentuk para ahli ilmu politik tetapi membina warga negara sadar dan peduli terhadap

peristiwa politik yang terjadi baik dalam konteks masyarakat maupun negara, diwujudkan dalam bentuk partisipasinya dalam proses politik tersebut.

Peranan *ketigabelas*, Peranan guru sebagai supervisor dalam mempersiapkan pemilih pemula. Guru PPKn SMA Negeri 1 Semin antara lain yaitu membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Peran guru sebagai supervisor dilaksanakan dengan baik oleh guru di SMAN 1 Semin dalam mempersiapkan pemilih pemula. peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai supervisor dilakukan dengan adanya evaluasi dan pembenahan pembelajaran, hal ini dilakukan oleh guru untuk keberhasilan belajar yang dilaksanakan pada setiap pertemuannya agar proses belajar mengajar yang telah dilakukan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Menurut Amri (2013:30) Guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis proses pembelajaran yang dilakukan sehingga berjalan dengan optimal. Inah (2015) menjelaskan bahwa peran guru sangat diperlukan di dalam pembelajaran berlangsung karena guru sebagai pedoman dalam berlangsungnya proses belajar mengajar.

Dalam perannya sebagai supervisor, guru mempunyai tanggung jawab mengarahkan siswa untuk dapat menjadi seseorang yang mempunyai kepribadian dan kedewasaan yang matang melalui proses pembelajaran yang optimal. Sesuai dengan apa yang telah dilakukan oleh guru Ppkn SMA Negeri 1 Semin, melakukan penilaian dan membantu siswa dalam proses pembelajaran sudah baik, namun dalam segi efektivitas masih dapat dikembangkan. Dengan pemberian materi dan penyampaian dengan pendekatan dan metode yang sesuai akan mencapai pembelajaran yang optimal.

Peranan tersebut dalam hal mempersiapkan pemilih pemula untuk dapat mempunyai kedewasaan dalam menentukan pilihan, sehingga peranan guru sebagai supervisor diharapkan memberikan perbaikan dalam pembelajaran dan perilaku siswa sehingga dengan hal tersebut pendewasaan cara berfikir diharapkan siswa sebagai pemilih pemula dapat mempunyai cara pandang yang berbeda dalam menyikapi suatu permasalahan. Mengingat kecenderungan siswa sebagai pemilih pemula yang gerak gerik politiknya mudah ditebak dan sangat bergantung pada preferensi politik keluarga dan lingkungan.

Peranan *keempatbelas*, Peranan guru sebagai mediator dalam mempersiapkan pemilih pemula. Guru PPKn SMA Negeri 1 Semin adalah mengumpulkan data melalui tes dan non-tes. Guru PPKn memberikan tugas mandiri dan kelompok pada siswa saat sebelum akhir pembelajaran untuk mengetahui sejauh apa pengetahuan dan pemahaman siswa. Adanya evaluasi yang diberikan oleh guru, para peserta didik dapat mengambil sebuah pelajaran dari kegiatan yang telah berjalan. Selain itu, para peserta didik juga memiliki bekal untuk mempersiapkan pembelajaran selanjutnya dari hasil evaluasi yang telah diberikan guru. Hal ini dibuktikan dari setiap guru PPKn SMAN 1 Semin memberikan evaluasi di akhir pelajaran yang diberikan. Selain untuk bekal para siswa untuk menghadapi pembelajaran selanjutnya, evaluasi juga bermanfaat bagi para siswa untuk mengerti atas apa yang harus diperbaiki dari kegiatan dan aktivitas pembelajaran yang terjadi di kelas. Menurut Amri (2013:30) Guru dituntut untuk mampu menilai proses pembelajaran. Serta dapat mengevaluasi proses pembelajaran dan memantau perkembangan siswa.

Guru mengembangkan kesempatan belajar kepada peserta didik untuk menaiki anak tangga yang membawa peserta didik pemahaman yang lebih tinggi, yang semula dilakukan dengan bantuan guru tetapi semakin lama semakin mandiri, di dalam pembelajaran, peserta didik mengkonstruksi pengetahuan bagi dirinya, bagi peserta didik, pengetahuan yang dimilikinya bersifat dinamis,

berkembang dari sederhana menuju kompleks, dari ruang lingkup dirinya dan di sekitarnya menuju ruang lingkup yang lebih luas, dan dari yang bersifat konkrit (Kurniasih, 2018). Selain dalam bentuk peran utama guru sebagai evaluator dalam menyiapkan siswa sebagai pemilih pemula, ada pula peran lain yang dilakukan oleh guru PPKn SMA Negeri 1 Semin untuk menyiapkan siswa pemilih pemula dalam pemilu.

Secara umum sosialisasi pemilu hanya berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran teknis elektoral seperti kapan, dimana dan bagaimana cara memberikan suara pada hari dan tanggal pemungutan suara dilakukan. Sementara aspek-aspek substantif elektoral seperti arti penting setiap suara yang diberikan; pentingnya membangun otonomi dan kemandirian politik; dampak buruk dari praktik-praktik transaksi politik yang tidak sehat seperti money politics; dan dampak atau konsekuensi pilihan politik di kemudian hari, cenderung terabaikan dan gagal ditumbuhkan secara masif sebagai bentuk kesadaran substantif di kalangan pemilih pemula.

Hal ini juga perlu menjadi objek perhatian bagi guru sebagai evaluator, sehingga substansi pemilu dan kesiapan siswa sebagai pemilih pemula benar-benar dapat tercapai. Menurut Usman (2008: 74) berpendapat bahwa dalam proses belajar-mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula akan memberikan dampak positif terhadap siswa, yaitu: 1) Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar, 2) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan, 3) Mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya, 4) Menuntun proses berpikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik, 5) Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

Selain itu guru bersikap interaktif dalam pembelajaran di kelas, hal ini dilakukan guru agar dapat menstimulus siswa dan mengarahkan siswanya. Selain itu, untuk membangun sikap demokratis siswa tidak lepas dari kebijakan yang dibuat oleh pihak sekolah itu sendiri. Kebijakan yang diambil pihak sekolah dalam membangun sikap demokratis juga berpedoman pada Dinas Pendidikan, Keputusan Walikota, Keputusan Kepala Dinas Pendidikan. Kebijakan yang dibuat oleh pihak sekolah dalam membangun sikap demokratis siswa juga diberikan kepada guru. Kebijakan tersebut berupa pemberian kebijakan kepada setiap guru dalam meningkatkan kinerjanya untuk lebih baik lagi dalam pembelajaran maupun dalam membimbing siswa di luar pembelajaran.

Keterlibatan guru PKn dalam organisasi kesiswaan menjadi faktor dalam membangun sikap demokratis siswa, dalam membangun sikap demokratis tidaklah mudah jika dilakukan hanya oleh beberapa guru saja, tetapi semua guru harus dilibatkan dalam hal ini. Selain itu dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas, guru dan pihak sekolah harus bekerja ekstra dalam membangun sikap demokratis baik melalui pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

Sekolah melibatkan semua guru dalam membangun sikap demokratis siswa di sekolah. Baik itu melalui mata pelajaran maupun melalui kegiatan-kegiatan sekolah yang diadakan di sekolah, selain itu adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan di luar sekolah juga sangat membantu guru sendiri dalam membangun sikap demokratis. Adanya perbedaan sikap siswa di sekolah tidak lepas dari karakter masing-masing siswa yang berbeda-beda, mulai dari keaktifan siswa di sekolah maupun hasil belajar siswa itu sendiri. Siswa yang aktif tidak menjamin bahwa dia mampu mendapatkan hasil belajar yang

baik, begitu juga sebaliknya, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa siswa yang aktif juga dapat mendapatkan hasil belajar yang baik.

Hal ini bisa terjadi karena kesibukan yang dialami oleh masing-masing siswa, sehingga siswa tidak dapat membagi waktu untuk belajar dengan baik. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan politik dalam membangun partisipasi siswa dalam organisasi kesiswaan. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan politik mengajarkan siswa akan pentingnya berpartisipasi di masa sekarang. Membangun partisipasi siswa dalam organisasi kesiswaan tidak lepas dari kebijakan pihak sekolah dan peran guru dalam membangun partisipasi siswa itu sendiri, partisipasi siswa dalam organisasi tidak lepas dari peran kesiswaan di sekolah sebagai wadah pembinaan siswa, dengan demikian kesiswaan merupakan salah satu wadah yang sangat penting bagi anak, karena di dalamnya diajarkan berbagai keterampilan dan kedisiplinan.

#### b. Hambatan Peranan Guru

Berdasarkan hasil penelitian terdapat berbagai hambatan guru PPKn SMA Negeri 1 Semin Gunungkidul dalam mempersiapkan pemilih pemula pada Pemilihan Umum. Dengan berbagai hambatan yang ada baik faktor internal maupun eksternal, guru PPKn memiliki beberapa formula sebagai solusi terhadap hambatan yang dialami. Mengenai persiapan mengajar, guru PPKn SMA Negeri 1 Semin mengaku bahwa untuk mengatasi hambatan dalam persiapan mengajar yang perlu diperhatikan adalah penguasaan materi dan penyesuaian materi dengan kondisi sosial saat ini. Kesusahan dalam mengatasi pemilihan metode pembelajaran yang sesuai, guru PPKn SMA Negeri 1 Semin mengaku bahwa harus mengenal dominan karakter siswa dengan cara melihat antusias siswa terhadap metode pembelajaran yang selama ini sudah diterapkan di kelas.

Terkendala dalam pengelolaan kelas, dalam menghadapi anak-anak yang bandel atau susah diatur, terlambat masuk waktu pembelajaran PPKn, guru PPKn SMA Negeri 1 Semin mengatasi siswa dengan memberi sanksi. Namun ketika siswa membolos, guru melapor ke Bimbingan Konseling (BK) dan yang menindak lanjuti adalah BK tersebut. Guru PPKn SMA Negeri 1 Semin menghadapi siswa yang ramai di kelas dengan cara ditegur. d.Mengatasi konsentrasi belajar siswa yang terganggu akibat siswa lain yang ramai diatasi dengan cara ; pertama, menegur siswa yang ramai. Kedua, memberi sanksi yaitu menyuruh maju untuk menerangkan materi. Ketiga, mengeluarkan siswa ramai dari kelas.

Guru PPKn SMA Negeri 1 Semin menghadapi siswa yang tidak membuat ringkasan materi dan menggunakan cara belajar dengan sistem kebut semalam. Maka dari itu perlunya motivasi dari guru PPKn SMA Negeri 1 Semin yang biasanya memberi motivasi siswa dengan cara bersama-sama menyanyikan lagu perjuangan sehingga semangat siswa diharapkan seperti pejuang.

Kendala atau hambatan internal terkait penyesuaian guru dengan siswa dan penyesuaian materi dengan kondisi sosial atau politik terkini dapat diatasi menggunakan beberapa pilihan metode pembelajaran dan pendekatan kepada siswa. Sedangkan dalam upaya mengatasi berbagai hambatan eksternal guru menggunakan metode pendekatan persuasif kepada murid yang mempunyai kecenderungan menyimpang, selain itu memosisikan diri sebagai teman, orang tua dan guru secara penuh untuk membantu siswa mengatasi hambatan dalam pemahaman materi dan sikap apatisisme terhadap partisipasi politik.

#### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru PPKn memiliki peranan dalam mempersiapkan siswa di SMA Negeri 1 Semin. Peranan guru PPKn yaitu: mengoreksi

semua perilaku dan watak siswa, menjadi seorang inspirator yang baik, sebagai informator untuk mempersiapkan pemilih pemula, mengelola berbagai kegiatan akademik baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, memotivasi siswa, f) melakukan inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran, menyediakan fasilitas untuk siswa, memberikan bimbingan berupa kesadaran politik dan upaya menjadi politik partisipan, guru memperagakan apa yang diajarkan secara kreatif, guru mampu menjadi mediator, supervisor dan evaluator. Hambatan dan kendala yang dihadapi pada guru saat melaksanakan peranannya yaitu guru banyak tanggung jawab di sekolah, seperti tugas administrasi baik yang berhubungan (membuat keterangan tentang seluruh siswa yang diampunya) maupun yang tidak berhubungan dengan pembelajaran (menghadiri pertemuan dan membuat laporan pertanggung jawaban dana bantuan). Kemudian kesulitan saat mempersiapkan siswa untuk berinteraksi dengan warga sekolah dan agar terciptanya toleransi dan demokrasi disetiap kegiatan. Keharusan mempertimbangkan banyak hal ketika memodifikasi kurikulum. Serta hambatan guru dalam mengevaluasi sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa merasakan kesulitan.

## Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai peranan dan hambatan guru dalam mempersiapkan pemilih pemula di SMA Negeri 1 Semin maka saran yang akan peneliti sampaikan :

- 1) Kepada Pihak Sekolah sebagai satuan pendidikan formal diharapkan mampu mengembangkan kultur positif sehingga mampu membantu pengintegrasian pendidikan demokrasi dan politik melalui berbagai pembiasaan yang diciptakan melalui peraturan sekolah. Sekolah sebagai satuan pendidikan formal diharapkan mau mendukung penyelenggaraan kegiatan yang berkualitas. Sekolah sebagai satuan pendidikan formal diharapkan dapat ikut mengawasi dan mengontrol proses penanaman pendidikan politik melalui kegiatan belajar mengajar di kelas agar berdemokrasi dalam segala urusan.
- 2) Kepada Pihak Guru mata pelajaran PPKn diharapkan mempertahankan peranannya dan menjadi teladan bagi peserta didik atau siswa-siswinya.
- 3) Guru PPKn sebagai pengajar, diharapkan mampu menciptakan metode pembelajaran aktif yang semakin baik.

c. Guru PPKn diharapkan mampu menjadi siapa saja, saat kegiatan pembelajaran agar lebih optimal dalam mempersiapkan peserta didik.

## Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dapat terlaksana sampai selesai tidak terlepas dari doa dan dukungan orangtua, saudara teman-teman, sahabat serta dosen pembimbing. Maka dari itu, peneliti mengucapkan terimakasih atas dukungan dan doa atas penyelesaian penelitian ini. Peneliti mengakui banyak kurang dan salah dalam penyelesaian penelitian ini mohon maaf karena kemampuan peneliti yang terbatas dan jauh dari kata sempurna. Dengan ini peneliti mengucapkan lagi terimakasih dan permintaan maaf segala yang terjadi dalam penyelesaian penelitian ini.

## Referensi

- Adrian, D. J. (2019, February 4). Lembaga survei: jumlah golput di pilpres 2019 paling rendah sejak 2004. Bbc.Com. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-48130161>.
- Amri, S. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Himawati, I. P., & Arwani, M. (2022). Penyuluhan Mengenai Pendidikan Politik Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Bagi Pemilih Pemula di Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan Kota Bengkulu. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 351-356.
- Inah, E. N. (2015). Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *ALTA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 150-167.
- Kurniasih, N. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 dan Pembelajaran PAI. *Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 3(2), 157-168.
- Mashabi, S. (2020). Ini Strategi Yang dilakukan KPU Jelang Pilkada Ditengah Pandemi Covid-19. *Nasionalkompas.Com*. diunduh di <https://nasional.kompas.com/read/2020/11/09/13312891/ini-strategi-yangdilakukan-kpu-jelang-pilkada-di-tengahpandemi-covid-19/>.
- Moleong, L. J. (2016). *Metedologi penelitian kualitatif* (Vol. 2448). Kakek nenek.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1), 3-4.
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta : Diva Press.
- Rahman, I. N. (2016). Pengaruh civic literacy dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap partisipasi politik siswa. *Untirta Civic Education Journal*, 1(1).
- Rusli, A. M., Syamsu, S., Irwan, A. L., & Prawitno, A. (2022). Sosialisasi Pendidikan Demokrasi Dan Politik Bagi Calon Pemilih Pemula Di Kabupaten Sinjai. *KRITIS: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*, 9(18).
- Rusli, A. M., Syamsu, S., Irwan, A. L., & Prawitno, A. (2022). Sosialisasi Pendidikan Demokrasi Dan Politik Bagi Calon Pemilih Pemula Di Kabupaten Sinjai. *KRITIS: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*, 9(18).
- Sasmita, S. (2011). Peran informasi politik terhadap partisipasi pemilih pemula dalam Pemilu/Pemilukada. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, 2(1), 217-224.
- Sitepu. (2012). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sodikin, A., & Nugroho, W. (2013). *Demokrasi era digital: mengejar generasi pedas, lekas, dan bergegas*. Kompas Daily, 54.
- Sugiyono. (2015). *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D”*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suparlan. (2017). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Tinuntung, J. (2014). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati di Kabupaten Talaud (suatu Studi di Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Talaud). *Jurnal Politico*, 3(2).
- Wardhani, P. S. N. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum. *Jupis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 57-62.
- Yustiningrum, R. E., & Ichwanuddin, W. (2015). Partisipasi Politik Dan Perilaku Memilih Pada Pemilu 2014/1 Political Participation And Voting Behavior In General Election 2014. *Jurnal Penelitian Politik/ Volume*, 12(1), 117-135.